

Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah

Performance of Farmers And Participation of Farmers In Agriculture Extension Activities In Kecamatan Kotagajah Central Lampung District

Begem Viantimala^{1*}, Helvi Yanfika¹, Abdul Mutolib¹, Indah Listiana¹, Irwan Effendi¹

¹⁾ / Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

*E-mail: begem_viantimala@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was aimed at analyzing the performance of agricultural instructors, participation and community satisfaction in agricultural extension activities in Kotagajah District, Central Lampung Regency. The study used a qualitative research approach. The method used in this field survey was the survey method. The results of the study provided information that the performance of agricultural extension workers as facilitators in Kotagajah District, Central Lampung Regency was good. The instructor had helped poktan (agricultural group) members to get good saprotan (agricultural equipment) and working capital, had helped members to attend training held by government / private institutions, had helped groups collaborate with government agencies or agriculture services, had helped groups collaborate with other farmer groups, and had helped groups in compiling work programs and designs for quality improvement in agriculture. Evaluation on the instructor performance has found that the agricultural instructors used material the suited the farmers need, mastered good technical and practical knowledge when delivering teaching materials, were able to manage internal and external communication with farmers, conveyed information about the importance of agricultural groups and joining the groups, responded to complaints and problems of farmers, and facilitated farmers' problems. Community participation in agricultural extension programs organized by the agricultural instructors consisted of several activities such as: being active in farmer groups, farmers joining farmer groups, farmers giving advice on the development of farmer groups, and farmers proposing extension activities. The community in general was quite satisfied with the performance of agricultural extension instructors in Kotagajah District, Central Lampung Regency.

Keywords: evaluation, satisfaction, performance, participation, and agricultural extension.

Disubmit : 5 Februari 2020, Diterima: 27 Februari 2020, Disetujui : 17 April 2020

PENDAHULUAN

Hadirnya Penyuluhan pertanian di Indonesia dimulai, ketika Dr. CGL Reinwardt, mendirikan Kebun Raya Bogor sejak tanggal 17-5-1817 dengan memperkenalkan 50 jenis tanaman baru, antara lain: kelapa sawit, dan ketela pohon (Revikasari N 2010). Proses pengenalan tidak hanya sekedar mengetahui pengetahuan biologi dan bercocok tanam, tetapi juga cara pengembangan dan dapat diterima pemanfaatannya oleh masyarakat. Perjalanan panjang sejarah tanam paksa yang disebut dengan Sistem Tanam Paksa (*culture stelsel*) hingga pada tahun 1831, dilaksanakan dengan memaksa pribumi menanam nila/tarum, kopi, gula dan tembakau (Bahua, 2014).

Satu Januari 1905 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan (*Landbouw Nijverheid en Handel*) atas usul Melchior Treub. Tugasnya antara lain melakukan penyuluhan dan dilaksanakan melalui Pangreh Praja, kegiatannya didasarkan atas program mereka yang dijalankan atas perintah-perintah Pangreh Praja kepada petani (Adi, 2008). Petugas-petugas Dinas Penyuluhan berdiri sendiri dan bertanggung jawab kepada Departemen Pertanian, disamping tetap bertindak sebagai penasehat Pangreh Praja. LDV menangani penyuluhan tanaman pangan dan perkebunan, dan ikut dalam bidang perkreditan (Bahua, 2014).

Masalah dan tantangan pertanian makin luas dan kompleks, aparatur dan cara kerjanya belum sistematis dan komprehensif. Tahun 1958 intensifikasi padi dimulai pada sentra yang luasnya ± 1.000 ha, petani diberi kredit natura (bibit dan pupuk) serta uang. Program itu disebut Padi Sentra, yang menyebarkan kegiatan intensifikasi padi ke sekelilingnya. Padi Sentra ini, dijadikan bagian dari Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah Kering (BMPT). BMPT gagal dan dihentikan tahun 1963, karena banyak penyelewengan, pengembalian kredit dalam bentuk padi dihitung dengan harga yang rendah dari harga pasar, dan kurangnya keahlian para manager dalam menyuluh, pelayanan dan pemasaran, serta sistem kredit kacau. Penyelewengan ini dilakukan oleh oknum yang memiliki tujuan memperkaya diri sendiri atau petani yang bukan pelaku utama.

Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam pelaksanaan program, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Penyuluh pertanian memiliki kantor yang disebut Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada di tingkat Kecamatan (Permentan 2016). Idealnya, satu penyuluh pertanian membina satu desa yang didalamnya terdapat satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan beberapa Kelompok Tani (Poktan) (Suharto E 2010). Oleh karena itu, sebagai calon sarjana Penyuluhan Pertanian, kami perlu mengetahui bagaimana keadaan kelembagaan pertanian yang ada di tingkat kecamatan ke bawah di Provinsi Lampung (Mardikanto, 2009). Maka tulisan ini bertujuan menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluh pertanian di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, dan menganalisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Nambah Rejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi dipilih seajaca sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Kotagajah merupakan salah satu sentra padi di Kabupaten Lampung Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni –Agustus 2019. Metode yang digunakan dalam turun lapang ini adalah metode survei. Singarimbun (1995), mengemukakan bahwa penelitian survei dicirikan oleh adanya pengambilan sampel dari suatu populasi yang alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Metode survei mempelajari hubungan variabel-variabel penyebab munculnya fenomena-fenomena tertentu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja "*purposive*" yaitu di Kecamatan Kotagajah yang merupakan salah satu kecamatan di Lampung Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang besar untuk dikembangkan terutama sektor. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui hasil wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) terhadap responden. Kuesioner tersebut berisipertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan BPP, Gapoktan, Koptan, dan PPL terhadap Program penguatan tanaman jagung dan padi dan respondennya adalah Koordinator Penyuluh (Korluh) yang bertugas di BPP, PPL yang bertugas di Desa Nambahrejo, Ketua Gapoktan Maju Makmur, Sekretaris Gapoktan Maju Makmur, Ketua Poktan Sri Dwipa Kencana dan petani yang ada dibawahnya, serta Ketua Poktan Sri Setia Kencana dan petani yang ada dibawahnya. Metode digunakan dalam mengumpulkan data yang sesuai untuk menunjang dan memperkuat analisis penelitian

adalah wawancara yang dilakukan kepada pengurus/responden yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti, kuesioner yang diisi oleh pewawancara pada saat mewawancarai responden (pengurus dan petani) dan studi Pustaka yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, jurnal, laporan, dokumen atau internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum evaluasi penyuluh sebagai fasilitator yang membantu anggota untuk mendapatkan saprotan yang baik, membantu anggota untuk mendapatkan modal, membantu anggota untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah/swasta, membantu kelompok melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian, membantu kelompok melakukan kerjasama dengan kelompok tani lain, dan membantu kelompok dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam pertanian (Humaidi 2019); Indaryati *et al.*, 2018). Evaluasi penyuluh sebagai fasilitator rata-rata yaitu sebesar 3,76 yang berarti penyuluh sering melakukan penyuluhan pertanian yang menguntungkan petani.

Tabel 1. Evaluasi penyuluh sebagai fasilitator di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		1-2	3-4	5	
1.	Penyuluh membantu anggota untuk mendapatkan saprotan yang baik dalam usahatani	0	7	5	4,4
2.	Penyuluh membantu anggota untuk mendapatkan modal baik pengetahuan maupun dana untuk pengembangan pertanian	0	10	2	4,1
3.	Penyuluh membantu anggota untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk pengembangan pertanian	0	9	3	3,9
4.	Penyuluh membantu kelompok melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian	0	11	1	3,7
5.	Penyuluh membantu kelompok melakukan kerjasama dengan kelompok tani lain	0	9	3	4,2
6.	Penyuluh kelompok membantu kelompok dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam pertanian	7	4	1	2,3
Rata-rata		-	-	-	3,76

Tabel 2. Evaluasi penyuluh terhadap materi penyuluhan di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		1-2	3-4	5	
1.	Penyuluh menyampaikan materi penyuluhan dengan baik (mudah dipahami)	0	5	7	4,6
2.	Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani	0	9	3	4,2
3.	Penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik	0	12	0	3,7
4.	Penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung didalam kelompok	0	11	1	3,6
5.	Penyuluh merespon keluhan kesah dan permasalahan yang dihadapi petani	0	8	4	4,3
6.	Penyuluh memfasilitasi permasalahan petani terkait kelangkaan benih, pupuk, dsb.	0	9	3	4,2
Rata-rata		-	-	-	4,04

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum evaluasi penyuluh terhadap materi penyuluhan yaitu penyuluh menyampaikan materi sesuai kebutuhan petani, memiliki pengetahuan teknis dan praktik saat menyampaikan materi, mampu mengelola komunikasi internal dan eksternal dengan petani, menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung didalam kelompok, merespon keluhan kesah dan permasalahan petani, dan memfasilitasi permasalahan petani dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 4,04 yang berarti penyuluh sering melakukan penyuluhan pertanian yang menguntungkan petani.

Partisipasi petani dalam penyuluhan dibedakan menjadi partisipasi dalam penyuluhan, tahap konteks, tahap input, tahap proses, dan tahap produk.

Tabel 3. Partisipasi petani dalam penyuluhan di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skor		Rata-Rata
		0	1	
1.	Petani mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pertanian oleh PPL	0	12	1
2.	Petani aktif dalam kegiatan kelompok tani	0	12	1
3.	Petani bergabung menjadi anggota kelompok tani tanpa adanya paksaan dari penyuluh atau lainnya	0	12	1
4.	Petani memberi saran pembangunan kelompok tani	10	2	0,1
5.	Petani mengusulkan kegiatan penyuluhan	8	4	0,3
Rata-rata		-	-	0,7

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum partisipasi masyarakat dalam mengikuti program penyuluhan pertanian yang diadakan oleh penyuluh pertanian, aktif dalam keolmpok tani, petani bergabung dalam kelompok tani, petani memberi saran pembangunan kelompok tani, dan petani

mengusulkan kegiatan penyuluhan dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 0,7 yang berarti rata-rata petani mengikuti dan melakukan hal-hal diatas.

Kesesuaian Materi dan Program Penyuluhan

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum tahap konteks yaitu program penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani, program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, perencanaan program penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan petani, dan tersedianya sarana dan prasarana pendukung sesuai kebutuhan dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 1,77 yang berarti rata-rata program dan ketersediaan sarana prasarana sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani.

Tabel 4. Kesesuaian Materi dan Program Penyuluhan Tahap konteks di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skor			Rata-Rata
		0	1	2	
1.	Program penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani	0	1	11	1,9
2.	Program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani	0	1	11	1,9
3.	Perencanaan program penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan petani	0	5	7	1,6
4.	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan petani	0	4	8	1,7
Rata-rata		-	-	-	1,77

Tabel 5. Kesesuaian Materi dan Program Penyuluhan Tahap Input di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		0	1	2	
1.	Petani terlibat dalam perencanaan penyuluhan pertanian	0	7	5	1,4
2.	Terdapat rasa saling percaya antara penyuluh dan petani	0	0	12	2
3.	Pemberian informasi mengenai teknologi dan informasi sesuai program	0	8	4	1,3
4.	Penyuluh dapat menjamin keberhasilan program penyuluhan	5	5	2	0,8
Rata-rata		-	-	-	1,37

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum tahap input yaitu petani terlibat dalam perencanaan penyuluhan, terdapat rasa saling percaya antara penyuluh dan petani, pemberian informasi mengenai teknologi dan informasi sesuai program, penyuluh dapat menjamin keberhasilan program penyuluhan dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 1,37 yang berarti petani tidak terlalu mendapatkan hal-hal diatas.

Tabel 6. Kesesuaian Materi dan Program Penyuluhan Tahap Proses di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		0	1	2	
1.	Petani melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penyuluh	0	6	6	1,5
2.	Terlaksananya program penyuluhan, penerapan benih unggul dan pengendalian hama tanaman	0	4	8	1,6
3.	Frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh	0	9	3	1,2
4.	Penyuluh dapat memenuhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan petani	0	8	4	1,3
Rata-rata		-	-	-	1,4

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum tahap proses yaitu petani melaksanakan apa yang dianjurkan penyuluh, terlaksananya program penyuluhan, peneraan benih unggul, dan pengendalian hama, frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh, dan penyuluh dapat memenuhi keinginan sesuai kebutuhan petani dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 1,4 yang berarti petani hanya kadang-kadang mendapatkan hal-hal diatas.

Tabel 7. Kesesuaian Materi dan Program Penyuluhan Tahap Produk di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		0	1	2	
1.	Peningkatan produksi pada usahatani setelah adanya program penyuluhan	0	3	9	1,7
2.	Tingkat penerapan teknologi yang diberikan penyuluh terhadap petani	0	10	2	1,2
3.	Kemampuan petani mengolah usahatani	0	2	10	1,8
4.	Peningkatan produksi setelah adanya program penyuluhan	0	2	10	1,8
Rata-rata		-	-	-	1,67

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum tahap produk yaitu peningkatan produksi pada usaha tani setelah adanya penyuluhan, tingkat penerapan teknologi yang diberikan penyuluh, kemampuan petani mengolah usahatani, dan peningkatan produksi setelah adanya program penyuluhan dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 1,67 yang berarti rata-rata petani sudah mampu dan mendapatkan hal-hal diatas.

Kepuasan Terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa secara umum kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dinyatakan dalam skor rata-rata sebesar 1,11 yang berarti rata-rata petani cukup puas terhadap kinerja penyuluh.

Tabel 8. Kepuasan terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Penilaian	Skala			Rata-Rata
		0	1	2	
1.	Kepuasan petani terkait kunjungan penyuluh kepada kelompok tani	0	7	5	1,4
2.	Kepuasan petani terkait penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan materi sesuai yang diperlukan petani	0	6	6	1,5

3.	Kepuasan petani terkait kemampuan penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani	0	6	6	1,5
4.	Kepuasan petani terhadap gerakan massal diwilayah kerja mereka	3	9	0	0,7
5.	Kepuasan petani terhadap ketanggapan penyuluh dalam memberikan solusi permasalahan pada petani	0	8	4	1,3
6.	Kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh dengan petani pada saat memberikan penyuluhan	0	7	5	1,4
7.	Kepuasan petani terhadap pemberian jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani	9	3	0	0,2
8.	Kepuasan petani terhadap evaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian	2	9	1	0,9
Rata-rata		-	-	-	1,11

Temuan Lapang

Temuan penelitian di BPP Kotagajah, Gapoktan Maju Makmur di Desa Nambahrejo, dan masyarakat yaitu:

1. Dana yang dipakai untuk memenuhi kelengkapan fasilitas BPP Kotagajah tidak diberikan secara langsung dalam bentuk uang tunai, tetapi diberikan dalam bentuk barang oleh Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura. Waktu pemberiannya adalah selama 6 bulan atau 1 tahun. Selain itu, tidak ada dana untuk memfasilitasi kegiatan penyuluhan.
2. Masyarakat lebih mengenal BPP sebagai kantor pertanian
3. Penyuluh pertanian biasanya bekerja pada pukul 08.00 sd. 16.00 WIB tetapi pada kenyataannya mereka bekerja tidak setiap hari dan dengan waktu yang tidak ditentukan.
4. Gapoktan di BPP Kotagajah yang paling berkembang adalah Gapoktan Maju Makmur. Gapoktan ini sudah mempunyai sekretariat dan berbagai usaha dengan modal dari anggota dan para pendiri Gapoktan terdahulu. Mereka membangun sekretariat dengan sukarela tanpa bantuan dari biaya pemerintah.

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah baik. Penyuluh telah membantu anggota poktan untuk mendapatkan saprotan yang baik, mendapatkan modal, membantu anggota untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah/swasta, membantu kelompok melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian, membantu kelompok melakukan kerjasama dengan kelompok tani lain, dan membantu kelompok dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam pertanian. Evaluasi kinerja penyuluh terhadap materi penyuluhan yaitu penyuluh menyampaikan materi sesuai kebutuhan petani, memiliki pengetahuan teknis dan praktik saat menyampaikan materi, mampu mengelola komunikasi internal dan eksternal dengan petani, menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung didalam kelompok, merespon keluhan kesah dan permasalahan petani, dan memfasilitasi permasalahan petani.

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program penyuluhan pertanian yang diadakan oleh penyuluh pertanian meliputi beberapa kegiatan seperti : aktif dalam keolmpok tani, petani bergabung dalam kelompok tani, petani memberi saran pembangunan kelompok tani, dan petani mengusulkan kegiatan penyuluhan.

Masyarakat secara umum cukup puas dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Humaidi, Edy. 2019. "Tingkat Partisipasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hasil Iradiasi Badan Tenaga Nuklir (BATAN)." : 82-93.

I, Bahua M. 2014. *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Bogor: IPB.

Indaryati, Sri et al. "Pengembangan Subsistem Agribisnis Hilir Di." 2(2): 83–93.

M.Yusriansyah. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.

Permentan. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Revikasari N. 2010. *Penyuluhan Pertanian Pada Masyarakat Tani*. Jakarta: Aditama.

Singarimbun, M, . dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Revisi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Suharto E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Revika Aditama.

T, MardiKanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.